

KATALOG: 1101002.5301

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SUMBA BARAT 2021

<https://sumbabaratkab.bp>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA BARAT**

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN SUMBA BARAT
2021**

<https://sumbabaratkab.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SUMBA BARAT 2021

ISBN:

ISSN :

Nomor Publikasi : 53010.2127

Katalog BPS : 1101002.5301

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman : v + 24 halaman

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Ir. Joke Ratna Christina

Penulis:

Ervina Jayanti Siagian, SST

Penyunting:

Prahasta Rizki Waikabakti, S.Tr.Stat.

Pengolah data:

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

Desainer Gambar Sampul:

Ruth Juniar Herista, S.Tr.Stat.



KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat 2021 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Sumba Barat yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Sumba Barat.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat 2021 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Sumba Barat 2021 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan diberbagai sektor di Sumba Barat dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sumba Barat

Ir. Joke Ratna Christina



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1
2. Pemerintahan	2
3. Penduduk	4
4. Ketenagakerjaan	5
5. Pendidikan	6
6. Kesehatan	7
7. Perumahan	8
8. Pembangunan Manusia	9
9. Pertanian	10
10. Pertambangan dan Energi	11
11. Industri Pengolahan	12
12. Hotel dan Pariwisata	13
13. Transportasi dan Komunikasi	14
14. Perbankan dan Investasi	15
15. Harga - Harga	16
16. Pengeluaran Penduduk	17
17. Perdagangan	18
18. Pendapatan Regional	19
19. Perbandingan Regional	20
LAMPIRAN TABEL	21

Agustus adalah bulan hujan intensitas terendah.

Luas wilayah Sumba Barat 1,54 persen dari total luas daratan Nusa Tenggara Timur, dengan curah hujan tertinggi terjadi di bulan Januari dan Februari

Sumba Barat sebagai salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur terletak di daratan Pulau Sumba, sebuah pulau di bagian Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan letak astronomisnya antara 9° 22' - 9° 47' Lintang Selatan, dan antara 119° 08' - 119° 32' Bujur Timur.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Sumba Barat memiliki batas di sebelah Utara dengan Selat Sumba, batas sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia, batas sebelah Barat dengan Kabupaten Sumba Barat Daya, dan batas sebelah Timur dengan Kabupaten Sumba Tengah.

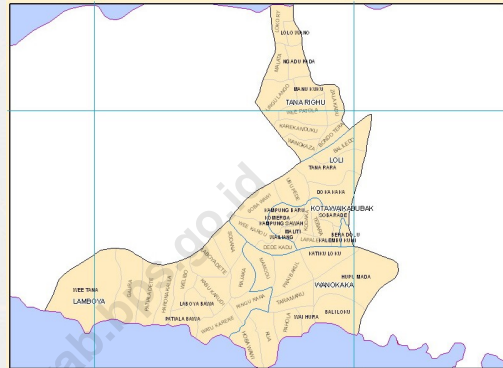
***** Tahukah Anda**

Pada Bulan Juni sampai Oktober Wilayah Kabupaten Sumba Barat tidak memiliki hari hujan sedangkan Bulan Januari dan Maret adalah bulan yang memiliki hari hujan terbanyak.

Sumba Barat memiliki luas daratan mencapai 737 km² dan terdiri dari 6 kecamatan. Kecamatan Laboya barat merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Sumba Barat. Sebagian besar wilayah Sumba Barat berbukit-bukit dimana hampir setengahnya memiliki kemiringan 14 derajat - 40 derajat.

Seperti halnya di tempat lain di provinsi NTT, Kabupaten Sumba Barat memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi pada bulan April sampai bulan Oktober, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan November hingga bulan Maret.

Peta Sumba Barat



**Statistik Geografi dan Iklim
Sumba Barat**

Uraian	Satuan	2020
Luas	km ²	737,42
Pulau	pulau	1
Kecepatan angin [*])	knot	9,77
Kelembaban Udara [*])	%	81,58
Hari Hujan	hari	96

**Data Bulan Desember*

Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2021

***** Tahukah Anda**

Kabupaten Sumba Barat sudah memiliki peralatan pengukur suhu udara, kecepatan angin, dan kelembaban udara. Hal ini akan memberikan informasi yang dapat menunjang kegiatan pada beberapa sektor, terutama sektor pertanian.

Belum terjadi pemekaran Kecamatan dan Desa/Kelurahan

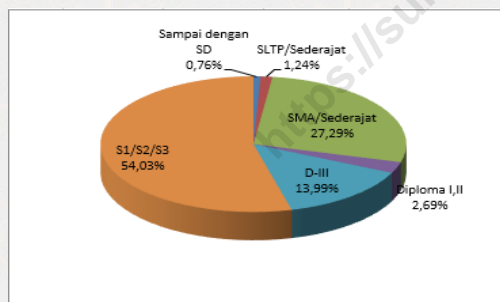
Dari 2011-2021, Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten yang belum mengalami pemekaran Desa/Kelurahan.

Statistik Pemerintahan di Sumba Barat, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
Wilayah Administrasi			
Kecamatan	6	6	6
Desa	63	63	63
Kelurahan	11	11	11
Jumlah PNS			
Laki-laki	1.179	1.192	1.158
Perempuan	1.222	1.319	1.337
Total	2.401	2.511	2.495

Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2021

Tingkat Pendidikan PNS Sumba Barat (%) 2020



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2021

*** Tahukah Anda

Jumlah PNS terbanyak di tahun 2020 menurut data Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kab. Sumba Barat, berada di Dinas Pendidikan, yaitu sebanyak 863 orang.

Sejak otonomi daerah diberlakukan, jumlah kelurahan/desa di Sumba Barat mengalami perubahan yang diakibatkan karena pemekaran, baik pemekaran kabupaten maupun pemekaran kecamatan. Jumlah desa/kelurahan yang pada tahun 2010 berjumlah 49 desa dan 8 kelurahan, pada akhir tahun 2011 mengalami pemekaran menjadi 63 desa dan 11 kelurahan dan jumlah ini masih sama sampai dengan tahun 2020.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Sumba Barat mengalami penurunan dari 2.511 orang di tahun 2019 menjadi 2.495 orang di tahun 2020. Komposisi pegawai menurut jenis kelamin menggambarkan, sejak tahun 2018 hingga tahun 2020, PNS laki-laki dan PNS Perempuan jumlahnya relatif sama. Hal ini menunjukkan partisipasi perempuan yang cukup signifikan dalam sektor pemerintahan Sumba Barat.

*** Tahukah Anda

Keadaan tahun 2020 menunjukkan bahwa PNS Sumba Barat sebagian besar adalah golongan III (62,08 persen), kemudian diikuti oleh golongan II (23,33 persen), golongan IV (13,03 persen) dan golongan I (1,56 persen).

Mayoritas tingkat pendidikan PNS di Sumba Barat untuk keadaan tahun 2020 adalah S1/S2/S3 (54,03 persen), yang diikuti oleh tingkat pendidikan SMA/Sederajat (27,29 persen). Sedangkan persentase paling kecil adalah mereka yang berpendidikan SD yakni sebesar 0,76 persen.

Partai Gerindra, Partai Golkar, Nasdem, PDIP, dan Demokrat adalah partai politik yang dominan di Sumba Barat. Kelima partai ini menempatkan 3 - 4 anggotanya untuk duduk di DPRD Tingkat II.

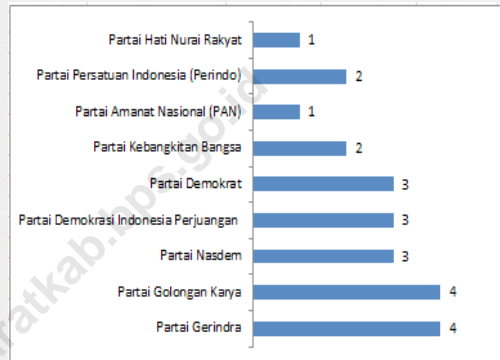
Peta perpolitikan Kabupaten Sumba Barat diwarnai dengan dominasi Partai Gerindra, Partai Golkar, Nasdem, PDIP, dan Demokrat di parlemen (DPRD). Jumlah Anggota DPRD yang berasal dari partai Gerindra dan Golkar masing-masing sebanyak 4 orang atau masing-masing sekitar 16 persen dari total anggota DPRD Sumba Barat. Jumlah terbanyak kedua ditempati Nasdem, PDIP, dan Demokrat dengan jumlah perolehan kursi masing-masing 3, posisi ketiga ditempati PKB, dan Perindo dengan jumlah perolehan kursi masing-masing sebanyak 2 kursi. Sementara PAN, Hanura, PSI, dan Partai Gerindra memperoleh 1 kursi.

*** Tahukah Anda

Anggota DPRD Sumba Barat Tahun 2020 terdiri 4 orang wanita.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kabupaten Sumba Barat pada tahun 2020 memperoleh anggaran yang mencapai 711,39 milyar rupiah, menurun dari tahun sebelumnya yang bernilai 769,06 milyar rupiah. Dari keseluruhan realisasi pendapatan daerah Kabupaten Sumba Barat tahun 2020 tersebut, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sumba Barat hanya mencapai 7,66 persen saja. Selebihnya ditutup oleh Dana Perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah, yang masing-masing mencapai lebih dari 505,77 milyar rupiah dan 151,11 milyar rupiah.

Anggota DPRD Sumba Barat Tahun 2020 (kursi)



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka 2021

APBD Sumba Barat, 2018-2020

Anggaran	2018	2019	2020
Total Realisasi Pendapatan (Milyar Rp)	808,52	769,06	711,39
PAD (Milyar Rp)	85,22	78,67	54,51
Dana Perimbangan (Milyar Rp)	623,33	564,72	505,77
Lain-lain Pendapatan Sah (Milyar Rp)	99,97	125,67	151,11
Total Realisasi Belanja (Milyar Rp)	711,58	663,47	619,75

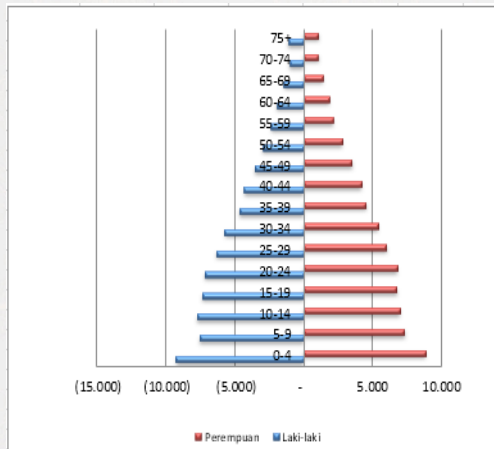
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

*** Tahukah Anda

Sebagian besar pendapatan Kabupaten Sumba Barat ditopang oleh dana perimbangan, antara lain Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK)

Penduduk Sumba Barat merupakan penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Sumba Barat. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020, pertumbuhan penduduk Sumba Barat tahun 2020 sebesar 2,63 persen dibandingkan tahun 2010.

Piramida Penduduk Sumba Barat Tahun 2020



Sumber: Sensus Penduduk 2020

Indikator Kependudukan Sumba Barat, 2018-2020

Uraian	2017	2018	2019	2020*
Jumlah Penduduk (000 jiwa)	125.776	127.872	129.710	145.097
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,50	1,67	1,44	2,63**
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	171	173	176	197
Sex Ratio (L/P) (%)	107	106	106	105
% Penduduk menurut kelompok umur				
0-14 thn	38,14	37,87	37,59	32,84
15-64 thn	57,87	58,10	58,32	62,26
>65 thn	3,99	4,04	4,09	4,90

*) Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020

**) Laju pertumbuhan penduduk tahun 2020 dibandingkan 2010

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2018-2021

*** **Tahukah Anda**

Jumlah penduduk laki-laki di Sumba Barat lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang ditunjukkan oleh besaran angka sex ratio yang lebih besar dari 100.

Konsep dan definisi Penduduk menurut BPS adalah orang-orang yang bertempat tinggal/menetap di suatu wilayah tersebut, termasuk orang-orang yang bertempat tinggal sementara/tamu yang telah tinggal di wilayah tersebut selama 6 bulan atau lebih, termasuk orang-orang yang tinggal kurang dari 6 bulan dalam wilayah tersebut namun berniat menetap.

Komposisi penduduk Sumba Barat didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Dari gambar piramida penduduk tampak bahwa jumlah penduduk yang berada dalam usia 0-14 tahun masih besar yakni sejumlah 47.651 jiwa, sedangkan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 90.331 jiwa dan penduduk usia tua (> 65 tahun) sejumlah 7.115 jiwa. Jumlah penduduk usia produktif yang semakin meningkat di tahun 2020 ini merupakan salah satu nilai positif bagi Sumba Barat, karena diharapkan dengan tingginya jumlah penduduk usia produktif, maka jumlah yang turut berkontribusi dalam meningkatkan pembangunan di Sumba Barat juga semakin banyak.

Jumlah penduduk Sumba Barat pada tahun 2020 meningkat menjadi 145.097 jiwa dengan luas wilayah sekitar 737,42 km², diperkirakan setiap km² ditempati penduduk sebanyak 197 orang. Pada tahun 2020, diperoleh angka sex ratio sebesar 105 yang berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 105 penduduk laki-laki.

Kesempatan kerja di Sumba Barat masih kurang beragam dan terbatas. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama 3 tahun relatif berfluktuasi.

Angkatan kerja mencakup penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan tetapi sementara sedang tidak bekerja dan pengangguran. Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), lebih dari setengahnya termasuk dalam angkatan kerja. Meskipun demikian, tingkat partisipasi angkatan kerja mengalami peningkatan selama periode 2018-2020, yaitu dari 63,97 persen pada tahun 2018 menjadi 71,06 persen pada tahun 2020.

Pasar tenaga kerja Sumba Barat masih tergolong cukup memadai yang ditunjukkan dengan angka kesempatan kerja yang cukup tinggi. Hal ini didukung oleh persentase penduduk yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja yang besarnya sudah mencapai 96,04 persen pada tahun 2020. Tingkat pengangguran terlihat mengalami peningkatan pada periode waktu 2019-2020 dari 3,15 persen di tahun 2019 menjadi 3,96 persen di tahun 2020.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan bekerja di sektor pertanian (A) masih mendominasi pasar kerja di Sumba Barat dengan persentase sebesar 55,74 persen pada tahun 2020, yang diikuti dengan sektor jasa-jasa (S) dengan persentase sebesar 31,84 persen. Sementara pekerja di sektor manufaktur (M) sebanyak 12,42 persen. Struktur tersebut tidak terlalu mengalami perubahan selama kurun waktu 2018-2020. Sektor Pertanian masih menjadi kantong peyerapan tenaga kerja di kabupaten Sumba Barat.

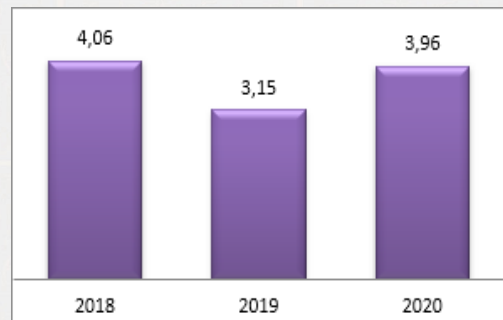
Statistik Ketenagakerjaan Sumba Barat, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
TPAK (%)	63,97	69,80	71,06
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,06	3,15	3,96
Angka Kesempatan Kerja (%)	95,24	97,16	96,04
UMR (000 Rp)	1.660	1.795	1.950
Bekerja di Sektor A (%)	47,93	51,39	55,74
Bekerja di Sektor M (%)	13,35	13,22	12,42
Bekerja di Sektor S (%)	38,71	35,39	31,84

*)Data tidak tersedia

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Tingkat Pengangguran Terbuka Sumba Barat, 2018-2020



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

*** Konsep Definisi

Sektor A: Pertanian, Pertambangan dan Penggalian

Sektor M: Industri, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan

Sektor S: Perdagangan, Hotel, dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, dan Jasa-jasa.

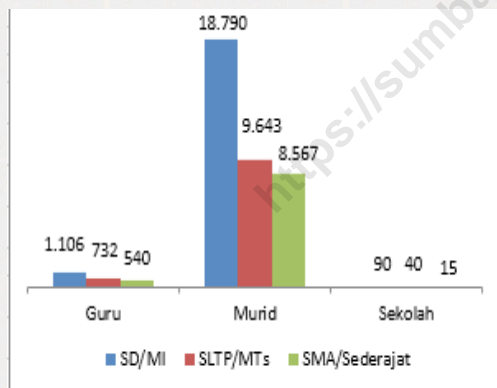
Tahun 2020 Angka Partisipasi Murni untuk jenjang pendidikan SMA hanya sebesar 56,39 persen artinya hanya setengah penduduk usia sekolah SMA (16-18 tahun) di Sumba Barat yang bersekolah tepat waktu.

Indikator Pendidikan Sumba Barat, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
Angka Partisipasi Kasar			
SD	116,97	113,24	113,44
SMP	97,30	92,69	93,88
SMA	79,11	90,10	90,39
Angka Partisipasi Murni			
SD	97,93	97,14	97,54
SMP	69,87	69,54	69,99
SMA	55,44	56,07	56,39

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2020-2021

Jumlah Murid, Guru, Sekolah di Sumba Barat, 2020



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2021

*** Tahukah Anda

Rata-rata lama sekolah penduduk Sumba Barat adalah 6,60 tahun atau setara Kelas 1 SMP

Gambaran pendidikan di Kab. Sumba Barat dapat dilihat dari nilai APM dan APK. Tahun 2020, untuk setiap jenjang pendidikan terdapat penduduk yang bersekolah belum mencukupi atau melebihi usia sekolahnya, terlihat dari nilai APK yang kurang dan melebihi 100, yaitu 113,44 persen untuk jenjang SD, 93,99 persen untuk jenjang SMP, dan 90,39 persen untuk tingkat SMA.

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang SD/MI untuk tahun ajaran 2019/2020 seorang guru rata-rata mengajar 17 murid SD/MI, untuk jenjang SLTP/ sederajat, seorang guru secara rata-rata mengajar 13 murid dan di tingkat SMA/ sederajat seorang guru rata-rata mengajar 16 murid.

Daya tampung sekolah dan kelas terhadap banyaknya murid harus seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Semakin banyak murid dalam satu kelas, daya serap murid terhadap materi semakin turun. Di jenjang SD/MI, rata-rata murid per sekolah mencapai 209 orang. Jika rata-rata jumlah ruang kelas per sekolah sebanyak 6 kelas, maka kemampuan daya tampung ruang kelas untuk jenjang pendidikan SD/MI di Sumba Barat mencapai 35 murid. Adapun ketentuan jumlah peserta didik dalam satu kelas telah diatur dalam permendikbud.

Jumlah dokter masih tergolong minim untuk 145.097 penduduk Sumba Barat di tahun 2020. Pelayanan kesehatan di Sumba Barat harus ditingkatkan menjadi lebih cepat tanggap dalam menangani pasien.

13/11/2007

Kabupaten Sumba Barat memiliki 2 rumah sakit dan 10 puskesmas. Fasilitas kesehatan tersebut terus dioptimalkan untuk melayani penduduk Kabupaten Sumba Barat yang mencapai 145.097 jiwa pada tahun 2020. Selain fasilitas tersebut, tercatat 252 posyandu dan 16 polindes yang tersebar di seluruh wilayah agar akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan terjamin, terutama di daerah terpencil. Fasilitas kesehatan sangat menunjang pembangunan sumber daya manusia yang pada akhirnya berkaitan erat dengan kesejahteraan wilayah. Angka harapan hidup penduduk Sumba Barat tahun 2020 sebesar 67,08 tahun.

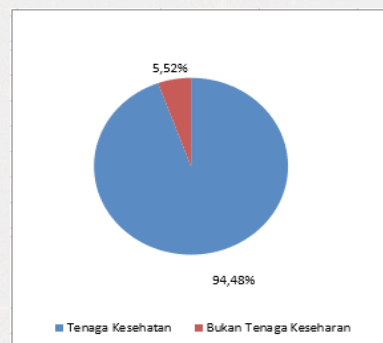
Pemerintah mengupayakan agar ibu hamil dapat melahirkan dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah didistribusikan ke berbagai wilayah termasuk ke daerah terpencil yaitu daerah perdesaan. Pada tahun 2020 persalinan yang dilakukan dengan penolong terakhir tenaga kesehatan adalah sebesar 94,48 persen. Selain itu, sebagian besar proses kelahiran terakhir telah dilaksanakan di fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penduduk di bidang kesehatan cukup tinggi dengan memahami pentingnya keselamatan ibu dan bayi yang dilahirkan. Ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai dapat menekan resiko mortalitas pada ibu dan anak.

Statistik Kesehatan Sumba Barat, 2020

Uraian	2020
Jumlah Fasilitas Kesehatan	
Rumah Sakit	2
Rumah Sakit Bersalin	0
Puskesmas	10
Posyandu	252
Klinik/Balai Kesehatan	0
Polindes	16
Penolong Kelahiran Terakhir Untuk Perempuan 15-49 Tahun Yang Melahirkan 2 Tahun Terakhir (%)	
Tenaga Kesehatan	94,48
Bukan Tenaga Kesehatan	5,52
Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran)	*)
Angka Harapan Hidup (tahun)	67,08

*)Data tidak tersedia
Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka 2021

Penolong Kelahiran Terakhir Untuk Perempuan 15-49 Tahun Yang Melahirkan 2 Tahun Terakhir (%)



Sumber: Susenas, 2020 (diolah)

Air bersih merupakan salah satu permasalahan penting di Sumba Barat, Persentase rumah tangga dengan sumber air bersih meningkat selama kurun waktu 2018-2020, meskipun demikian masih terdapat hampir setengah rumah tangga di Sumba Barat belum menikmati air bersih.

Statistik Perumahan Sumba Barat, 2018-2020

Indikator Kualitas Perumahan	2018	2019	2020
Luas lantai > 20m ²	97,18	96,63	98,03
Lantai bukan bambu/tanah	40,02	43,69	48,19
Atap layak *	81,80	80,37	86,28
Dinding permanen**	26,16	30,75	32,56

*)Tidak terbuat dari dedaunan

**Dinding tembok

Sumber: SUSENAS, 2018-2020

Penerangan, Sumber Air Minum, dan Fasilitas Tempat BAB Rumah Tangga di Sumba Barat, 2018-2020

Indikator Fasilitas Perumahan	2018	2019	2020
Penerangan Listrik	72,45	75,16	77,32
Sumber Air Minum Bersih	53,55	54,67	61,66
Fasilitas tempat BAB	71,08	74,00	84,53

Sumber: SUSENAS, 2018-2020

*** *Tahukah Anda*

Baru sekitar 54,13% rumah tangga di Sumba Barat yang memiliki akses listrik PLN dan 23,19% yang memiliki akses listrik non PLN pada tahun 2020.

Salah satu indikasi rumah sehat menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per kapita minimal 20 m². Pada tahun 2020 masih ada sekitar 1,97 persen rumah tangga di Sumba Barat tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m².

Jumlah rumah tangga yang memiliki perumahan dengan kondisi lantai bukan tanah/bambu meningkat dari 40,02 persen pada tahun 2018 menjadi 48,19 persen pada tahun 2020. Indikator perumahan lainnya adalah persentase rumah tangga yang memiliki rumah dengan atap layak dan dinding permanen. Rumah tangga yang memiliki atap layak dalam hal ini adalah rumah tangga yang menggunakan atap tidak terbuat dari dedaunan. Pada tahun 2018, persentase rumah tangga dengan rumah beratap layak mencapai 81,80 persen, meningkat menjadi 86,28 persen pada tahun 2020. Sementara itu, persentase rumah tangga dengan rumah berdinding permanen pada tahun 2018 mencapai 26,16 persen, kemudian meningkat menjadi 32,56 persen pada tahun 2020.

Akses listrik, air minum bersih dan sanitasi layak masyarakat Sumba Barat terus meningkat dalam tiga tahun terakhir. Sekitar 7 dari 10 rumah tangga telah mendapat akses penerangan listrik. Selain itu, sekitar 6 dari 10 rumah tangga telah memiliki sumber air minum bersih. Lebih dari itu, sekitar 8 dari 10 rumah tangga di Sumba Barat juga telah memiliki fasilitas tempat BAB. Peran pemerintah dan lembaga non pemerintahan dalam peningkatan akses indikator perumahan ini perlu terus ditingkatkan.

Pada tahun 2020 IPM Sumba Barat mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. IPM merupakan indeks yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Kemajuan dalam pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM selama 3 tahun terakhir, tingkat kesejahteraan masyarakat Sumba Barat terus meningkat tetapi tidak signifikan. Angka IPM Sumba Barat mengalami sedikit peningkatan dari 62,91 pada tahun 2018, meningkat menjadi 63,53 pada tahun 2020. Angka IPM Sumba Barat menduduki peringkat 14 dari 22 Kabupaten/Kota di tingkat Propinsi Nusa Tenggara Timur di tahun 2020. Lambatnya kenaikan IPM ini dapat dipahami, mengingat lambatnya dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusun IPM baru terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

*** Tahukah Anda

Di tahun 2020 garis kemiskinan Sumba Barat adalah sebesar Rp 358.252, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya

Tingkat kemiskinan di Sumba Barat juga masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tingkat kemiskinan nasional. Di tahun 2020 tercatat jumlah penduduk miskin mencapai 28,17 persen atau sekitar 36 ribu jiwa.

IPM Sumba Barat 2018-2020



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Statistik Kemiskinan Sumba Barat, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
Garis Kemiskinan (Rp)			
Perkotaan + Perdesaan	326.334	331.713	358.252
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)	36,30	36,56	36,95
Penduduk Miskin (%)	28,51	28,29	28,17

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

*** Tahukah Anda

Di tahun 2020 terdapat 27 dari setiap 100 penduduk menderita sakit.

Padi dan jagung menjadi komoditas tanaman pangan utama

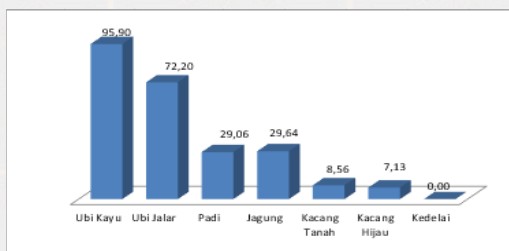
Sebagai salah satu Kabupaten di wilayah NTT yang bercorak agraris, perkembangan produksi padi dan jagung terus dioptimalkan sebagai tanaman pangan utama di Sumba Barat

Statistik Tanaman Pangan Sumba Barat, 2020

Uraian	2020
Padi	
Luas Panen (hektar)	11.100
Produksi (ton)	28.838
Jagung	
Luas Panen (hektar)	6.011
Produksi (ton)	17.816
Kedelai	
Luas Panen (hektar)	-
Produksi (ton)	-
Kacang Tanah	
Luas Panen (hektar)	4
Produksi (ton)	3
Kacang Hijau	
Luas Panen (hektar)	8
Produksi (ton)	6
Ubi Kayu	
Luas Panen (hektar)	548
Produksi (ton)	5.256
Ubi Jalar	
Luas Panen (hektar)	63
Produksi (ton)	455

Sumber: Statistik Pertanian Provinsi NTT, 2020

Produktivitas Tanaman Pangan di Sumba Barat (Kw/Ha), 2020



Sumber: Statistik Pertanian Provinsi NTT, 2020

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu kabupaten yang lahan pertaniannya cukup subur. Oleh karena itu produktivitas tanaman pangan khususnya padi perlu terus ditingkatkan. Dari 7 jenis komoditi pertanian tanaman pangan, pada tahun 2020 komoditas padi memberikan sumbangan produksi terbesar yaitu lebih dari 28 ribu ton. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan konsumsi beras sebagai bahan pangan utama masyarakat Sumba Barat. Di samping itu, komoditas jagung sebagai bahan pangan substitusi memberikan kontribusi produksi lebih dari 17 ribu ton. Bahan pangan substitusi lain seperti ubi kayu memberikan kontribusi produksi mencapai 5 ribu ton. Produksi tanaman pangan dalam sektor pertanian memberikan kontribusi tertinggi dalam perekonomian Kabupaten Sumba Barat.

Jika dilihat menurut Kecamatan, produksi padi tertinggi berada di kecamatan Loli dan produksi jagung tertinggi berada di kecamatan Tana Righu. Hal ini didukung oleh ketersediaan lahan dan luas panen yang terdapat di dua kecamatan tersebut. Komoditas tanaman pangan lainnya tersebar di 6 kecamatan di Kabupaten Sumba Barat.

Pada Tahun 2020, sektor pertanian secara makro menyumbang 26 persen terhadap perekonomian Sumba Barat. Sektor ini juga menyerap hampir setengah dari pasar tenaga kerja Sumba Barat. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pertanian masih menjadi sektor unggulan dalam kehidupan sosial ekonomi Sumba Barat.

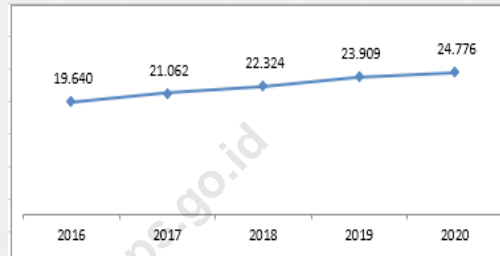
*Perkembangan sektor pertambangan dan energi cukup mengairahkan
Perkembangan produksi dan distribusi listrik maupun biaya pemasangan perlu
dioptimalkan dan diawasi oleh pemerintah*

Penggunaan bahan galian di Sumba Barat masih didominasi oleh pasir dan batu (termasuk batu kali, batu kerikil, dan batu potong), yang termasuk dalam bahan galian golongan C. Pada tahun 2020 sektor ini memberi kontribusi sekitar 24,77 miliar terhadap perekonomian Kabupaten Sumba Barat. Angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dimana kontribusi sektor pertambangan dan penggalian di tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebesar 22,22 miliar dan 23,91 miliar rupiah.

Sebagai sumber penerangan dan energi, listrik memegang peranan yang sangat vital. Pada tahun 2020, produksi listrik di Sumba Barat mencapai 23.241 MWh, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 21.746 MWh. Produksi listrik di Sumba Barat terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan rasio elektrifikasi yang terus meningkat.

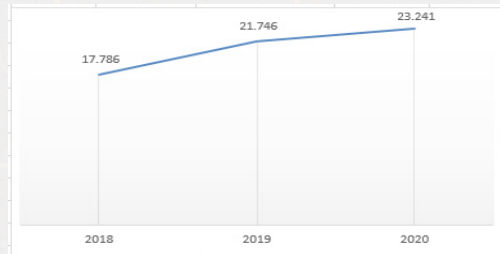
Sejalan dengan peningkatan dalam produksi listrik, jumlah listrik yang didistribusikan juga terus meningkat. Jumlah listrik yang didistribusikan pada tahun 2018 tercatat sebesar 19.154 MWh, naik menjadi 23.169 MWh pada tahun 2020. Di samping itu, keadaan ini masih perlu mendapat perhatian karena masih banyak kecamatan dan desa yang belum dapat dijangkau oleh PLN, sehingga masih banyak masyarakat yang masih menggunakan penerangan obor/pelita. Pada tahun 2020, sekitar 3 dari 10 rumah tangga di Sumba barat masih menggunakan penerangan bukan listrik.

Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Perekonomian Kabupaten Sumba Barat 2018-2020 (juta rupiah)

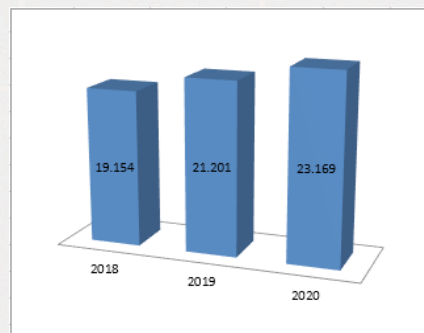


Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Produksi Listrik di Sumba Barat (MWh), 2018-2020



Distribusi Listrik di Sumba Barat (MWh), 2018-2021



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Industri kecil kerajinan rumah tangga mendominasi perindustrian di Sumba Barat

Industri kecil kerajinan rumah tangga (IKKR) merupakan industri paling banyak ditemui dan banyak menyerap tenaga kerja di Sumba Barat.

Statistik Industri Sumba Barat, 2020

Uraian	Banyaknya Unit Usaha	Tenaga Kerja
Mesin dan Perlengkapan	78	162
Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	28	73
Makanan	87	206
Minuman	7	17
Barang Galian Bukan Logam	4	7
Pakaian Jadi	17	30
Furniture	46	125
Tekstil	148	178
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	1	3
Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2	16
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	22	45
Barang Lainnya dari Kayu, Barang dari gabus dan Barang dari Jerami, Rotan, Bambu, dan Sejenisnya	1	4
Pengolahan Lainnya	3	5

Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka, 2021

Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Sumba Barat, 2020

Uraian	Nilai Produksi
Mesin dan Perlengkapan	738.750.000
Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	1.046.850.000
Makanan	786.734.823
Minuman	28.476.000
Barang Galian Bukan Logam	53.160.000
Pakaian Jadi	512.040.000
Furniture	5.307.000.000
Tekstil	1.722.800.000
Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	60.000.000
Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	60.000.000
Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	157.080.000
Barang Lainnya dari Kayu, Barang dari gabus dan Barang dari Jerami, Rotan, Bambu, dan Sejenisnya	18.000.000
Pengolahan Lainnya	1.020.000

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2021

Jumlah industri kerajinan rumah tangga di Sumba Barat yang tercatat selama tahun 2020 di sektor tekstil cukup banyak, yaitu sebanyak 148 industri, dengan jumlah tenaga kerja yang terserap adalah sebanyak 178 orang. Mayoritas industri kecil dan kerajinan rumah tangga tersebut terkonsentrasi di wilayah Kota Waikabubak. Industri makanan menyerap tenaga kerja sebanyak 206 orang dengan jumlah unit usaha sebanyak 87.

*** Tahukah Anda

Sampai dengan tahun 2020 di Sumba Barat belum ada unit usaha yang termasuk dalam golongan industri besar.

Untuk nilai produksi terbesar adalah pada industri furniture sebesar 5,31 miliar rupiah, diikuti oleh industri tekstil dan industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya masing-masing sebesar 1,72 miliar dan 1,05 miliar rupiah. Sedangkan industri dengan nilai produksi terendah adalah industri pengolahan lainnya dengan nilai produksi sebesar 1,02 juta rupiah.

Pada tahun 2020, Sumba Barat sebagai daerah potensi wisata memiliki 16 hotel/jasa akomodasi dimana terdapat tiga hotel berbintang, satu hotel berbintang satu dan dua hotel berbintang lima.

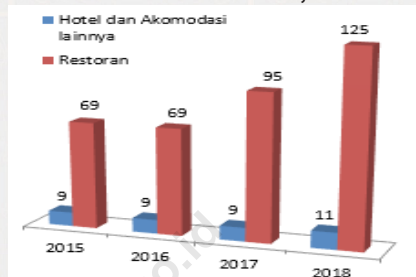
Sebagai salah satu tujuan wisata, pada tahun 2020, terdapat sebanyak 16 usaha akomodasi di Sumba Barat (termasuk Hotel Nihiwatu dan Hotel Lilewatu di Kec. Wanokaka serta Hotel Sumba Nautil di Kec. Lamboya). Pada tahun 2020 terdapat 135 restoran/rumah makan, meningkat dari tahun sebelumnya (130 restoran/rumah makan). Namun, jumlah restoran/rumah makan ini tidak merata di seluruh kecamatan, yaitu sebagian besar terdapat di Kecamatan Kota Waikabubak.

Rata-rata jumlah hari menginap baik wisatawan/tamu asing maupun tamu domestik berfluktuasi setiap bulan sepanjang tahun 2018. Rata-rata hari menginap terlama berada di bulan Maret, dimana tamu asing menginap rata-rata 5-6 hari dan tamu domestik rata-rata menginap selama 3-4 hari.

Sejalan dengan lamanya hari menginap, tingkat hunian kamar hotel (selain 2 hotel berbintang di Sumba Barat) tertinggi adalah di bulan Maret dengan tingkat hunian 21,70 persen diikuti bulan Desember sebesar 19,70 persen, dan di bulan Juli sebesar 19,58 persen. Untuk tingkat hunian kamar hotel terendah adalah di bulan Januari yaitu sebesar 5,11.

Perkembangan sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum menjadi refleksi perkembangan sektor pariwisata di Sumba Barat. Selama 3 tahun terakhir sektor ini tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi Sumba Barat dan dalam jangka panjang diharapkan menjadi

Banyaknya Hotel/Akomodasi Lain dan Restoran di Sumba Barat, 2016-2019



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017-2020

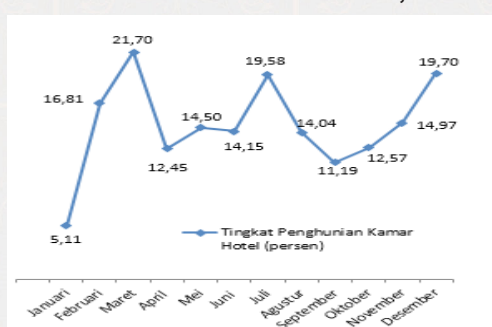
Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Domestik di Sumba Barat Menurut Bulan, 2018

Bulan	Tamu Asing	Tamu Domestik
Januari	1,7	1,6
Februari	2,3	2,2
Maret	5,9	3,6
April	1,7	2,1
Mei	1,8	2,9
Juni	1,5	1,6
Juli	1,8	2,3
Agustur	1,8	2,5
September	1,5	1,7
Oktober	2,1	2,0
November	1,9	2,1
Desember	1,8	2,2

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka 2019

(*Data tahun 2020 tidak tersedia)

Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Sumba Barat Menurut Bulan, 2019



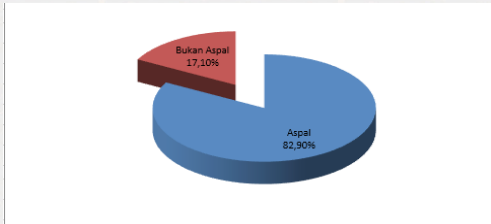
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2020

(*Data tahun 2020 tidak tersedia)

Sarana dan prasarana transportasi perlu mendapat perhatian

Keadaan jalan belum seluruhnya dalam kondisi baik dan diaspal, terutama jalan yang merupakan akses ke kelurahan/desa.

Permukaan Jalan di Sumba Barat (%) Tahun 2020



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2021

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran penting khususnya untuk transportasi darat. Untuk mendukung transportasi darat, pemerintah telah membangun jalan sepanjang 444,81 km jalan kabupaten, 87,7 km jalan provinsi, dan 15 km jalan nasional hingga tahun 2020. Dari total panjang jalan yang ada 82,90 persen sudah diaspal, sementara sisanya (17,10 persen) belum diaspal, baik yang berpermukaan kerikil maupun tanah.

Statistik Transportasi Sumba Barat, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
Panjang Jalan (km)			
Jalan Nasional	15	15	15
Jalan Provinsi	87,7	87,7	87,7
Jalan Kab/Kota	444,81	444,81	444,81
Kondisi Jalan (persen)			
Baik	205,92	205,92	205,92
Sedang	97,13	97,13	97,13
Rusak	134,56	134,56	134,56
Rusak Berat	109,90	109,90	109,90

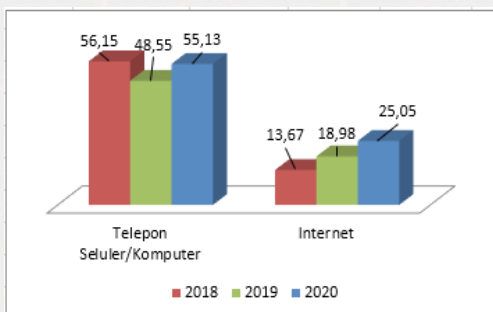
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Sementara panjang jalan tidak mengalami perubahan, jumlah kendaraan umum terus mengalami perubahan. Pada tahun 2020 ada sebanyak 232 kendaraan umum baik kendaraan roda 2, minibus, mikro bus, bus, dan lainnya yang tercatat.

*** Tahukah Anda

Dari total jalan sepanjang 547,51 km di Sumba Barat, hanya 48,28 persen saja yang dalam kondisi baik.

Penduduk yang Memiliki Akses TIK di Sumba Barat (%), 2018-2020



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Di sektor komunikasi, secara umum terdapat perkembangan yang baik mengenai akses penduduk terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Selama kurun waktu 2018-2020 persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap telepon seluler sebesar 55,13 persen. Sementara itu, rumah tangga yang memiliki akses terhadap internet sebesar 25,05 persen. Fakta ini seharusnya menjadi pendorong bagi pengembangan literasi teknologi.

Investasi mendorong perekonomian Sumba Barat

Sangat diperlukan adanya motivator untuk menarik investor, baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Jumlah bank cabang yang terdapat di Sumba Barat sampai dengan tahun 2020 ada sebanyak 3 unit. Pada periode 2018-2020 terjadi peningkatan jumlah penabung, seiring dengan itu posisi tabungan meningkat. Pada tahun 2018 jumlah penabung tercatat sebanyak 84.115 orang, sedangkan pada tahun 2020 jumlah penabung sebanyak 183.066 orang. Posisi tabungan mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai 873,06 milyar rupiah.

Secara umum kredit perbankan mengalami berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Selama tahun 2018-2020 total kredit perbankan mencapai lebih dari 740,66 milyar rupiah setiap tahunnya. Peruntukkan pengajuan kredit perbankan yang paling dominan di tahun 2020 adalah kredit untuk konsumsi yakni mencapai 410,91 milyar rupiah, diikuti kredit modal kerja yang mencapai 323,64 milyar rupiah, dan yang paling kecil adalah kredit investasi yakni sebesar 6,11 milyar rupiah.

Giro perbankan pada tahun 2020 mencapai 127,84 milyar rupiah. Salah satu keuntungan dari rekening giro adalah nasabah tidak perlu memegang uang tunai dalam jumlah besar. Hal ini diharapkan dapat mendorong kontribusi sektor keuangan dalam perekonomian Kabupaten Sumba Barat. Meskipun begitu, dibandingkan tahun sebelumnya, giro perbankan tahun 2020 mengalami penurunan.

Statistik Perbankan Sumba Barat 2018-2020

Rincian	2018	2019	2020
Jumlah Bank (unit)	3	3	3
Jumlah Penabung	84.115	111.710	183.066
Posisi Tabungan (Milyar Rp)	575,01	577,34	873,06
Kredit Perbankan (Milyar Rp)	436,78	920,32	740,66
Investasi	67,58	65,67	6,11
Modal Kerja	193,81	352,49	323,64
Konsumsi	175,40	502,16	410,91
Giro Perbankan (Milyar Rp)	370,78	152,95	127,84

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2020-2021

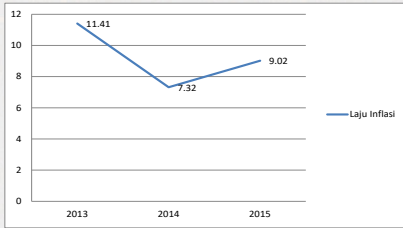
*** Tahukah Anda

Pada tahun 2020, apabila dirinci menurut sektor lapangan usaha, nilai posisi kredit perbankan di Sektor Perdagangan merupakan salah satu yang terbesar yaitu sebesar 278 miliar rupiah.

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) terus meningkat sejak 2016-2019

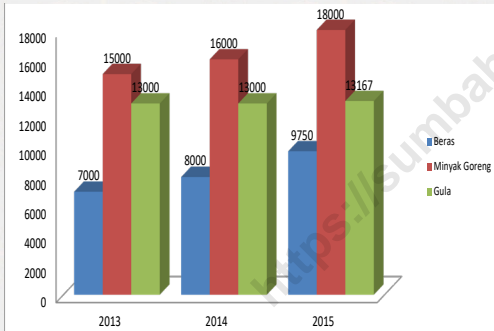
Sumba Barat bukan kota inflasi sehingga penghitungan inflasi sejak tahun 2016 tidak dilakukan. Meskipun demikian, IKK selalu dihitung setiap tahun

Laju Inflasi Sumba Barat 2014-2016



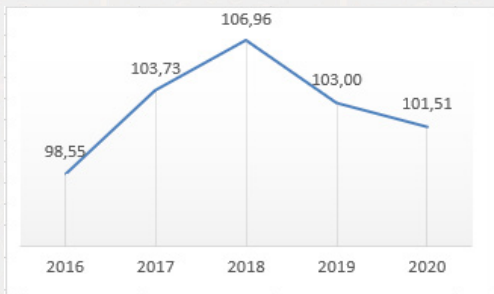
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2017
*(Data tahun 2017 - 2020 belum tersedia)

Perkembangan Harga Sembako Terpilih di Sumba Barat



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019
*(Data tahun 2017 - 2020 belum tersedia)

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) Kabupaten Sumba Barat, 2016-2020



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2021

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang digunakan sebagai dasar penghitungan inflasi, menunjukkan angka sebesar 105,32 pada tahun 2016. Berdasarkan besarnya IHK tahun 2016, maka kelompok bahan makanan merupakan kelompok dengan indeks terbesar yaitu 107,93, sedangkan indeks terkecil terjadi pada kelompok perumahan yang hanya mencapai 102,30.

Laju inflasi sering digunakan sebagai indikator untuk mengamati stabilitas ekonomi, khususnya dari sisi harga. Laju inflasi Kota Waikabubak pada tahun 2015 melambat menjadi 7,32 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 11,41 persen. Laju inflasi tertinggi dicapai oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau yang mencapai 8,95 persen, diikuti oleh kelompok transportasi dan komunikasi yang mencapai 8,12 persen. Sedangkan laju inflasi terendah dicapai oleh kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga dengan laju inflasi 3,82 persen.

Indikator harga lainnya adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK menunjukkan perbandingan tingkat harga konstruksi setiap tahun. Nilai IKK Sumba barat selama dua tahun terakhir yang lebih besar dari 100 menunjukkan tingkat harga konstruksi di Sumba Barat meningkat lebih cepat dibandingkan kota acuan.

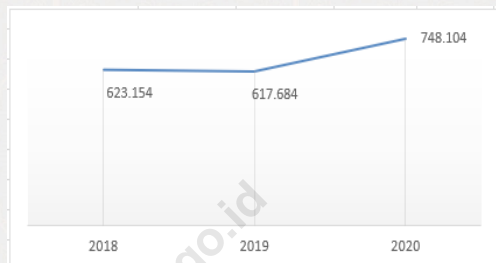
Pertumbuhan kesejahteraan penduduk di tahun 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya . Hal ini ditandai dengan meningkatnya pengeluaran per kapita.

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan, namun pada penghitungannya seringkali menggunakan pendekatan pengeluaran. Pengeluaran per kapita penduduk Sumba Barat selama sebulan meningkat dari Rp 623.154,- pada tahun 2018 menjadi Rp 748.104,- pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan daya beli masyarakat Sumba Barat yang semakin baik.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase penduduk penduduk menurut pengeluaran perkapita sebulan di atas Rp 500.000 yaitu meningkat dari tahun 2018 sebesar 44,46 persen menjadi 62,35 persen pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan fenomena pergeseran kelas konsumsi masyarakat menjadi lebih tinggi. Peningkatan konsumsi tentu dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan per kapita.

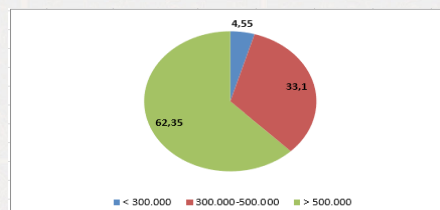
Pengeluaran masyarakat Sumba Barat dibagi ke dalam pengeluaran makanan dan non makanan. Data tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran masih digunakan untuk konsumsi makanan. Pada tahun 2020, pengeluaran konsumsi makanan lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, proporsi pengeluaran untuk konsumsi non makanan lebih meningkat pada tahun 2020. Semakin tinggi proporsi pengeluaran non makanan menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat Sumba Barat semakin baik.

Pengeluaran per Kapita Sumba Barat, 2018-2020



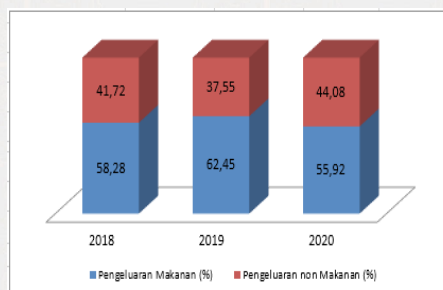
Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Persentase Penduduk menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan, 2020



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2021

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Penduduk Sumba Barat (persen), 2018-2020

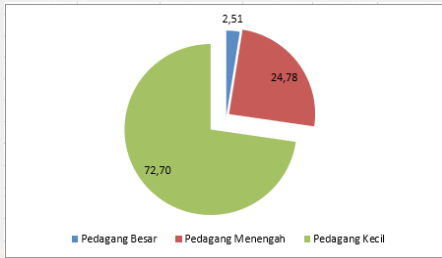


Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Pengusaha antar pulau masih didominasi pengusaha pribumi

Berbagai bentuk badan usaha yang ada di Sumba Barat diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Persentase Pedagang menurut Jenis Usaha di Sumba Barat, 2020



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka, 2021

*** Tahukah Anda

Kecamatan Kota Waikabubak menjadi pusat perdagangan. Terdapat 35 pedagang besar, 345 pedagang menengah, dan 1.012 pedagang kecil di kecamatan tersebut.

Banyaknya Perusahaan/Usaha Menurut Bentuk Usaha di Sumba Barat, 2018-2020

Bentuk Usaha	2018	2019	2020
Perseroan Terbatas	34	10	10
Koperasi	103	103	1
CV/Firma	354	81	38
Perusahaan Perorangan	4040	-	56
Badan Usaha Lain	-	-	-

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

Jumlah usaha perdagangan yang tercatat di dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan sebanyak 35 usaha perdagangan besar, 345 usaha perdagangan menengah, dan 1.012 usaha perdagangan kecil. Dengan kata lain, sekitar 7 dari 10 usaha perdagangan di Sumba Barat merupakan usaha perdagangan kecil. Usaha perdagangan kecil tumbuh lebih cepat karena modal dan tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit.

Kontribusi perdagangan dalam perekonomian kabupaten Sumba Barat cukup signifikan. Pada tahun 2020 sektor perdagangan menyumbang sekitar 16 persen dari total perekonomian Sumba Barat. Sektor ini selalu tumbuh lebih cepat dari laju pertumbuhan ekonomi Sumba Barat, meskipun pada tahun 2020 sektor ini mengalami pertumbuhan negatif akibat dari dampak pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan merupakan salah satu sektor unggulan di Sumba Barat. Kontribusi ini tidak terlepas dari keberadaan badan usaha seperti PT, Koperasi, CV/Firma, Perusahaan Perorangan, dan Badan usaha lain.

*** Tahukah Anda

Jumlah sarana perdagangan terus meningkat tiga tahun terakhir hingga pada tahun 2019 menjadi 1.318 unit yang terdiri dari 14 pasar, 207 toko, 962 kios, dan 135 warung.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

18

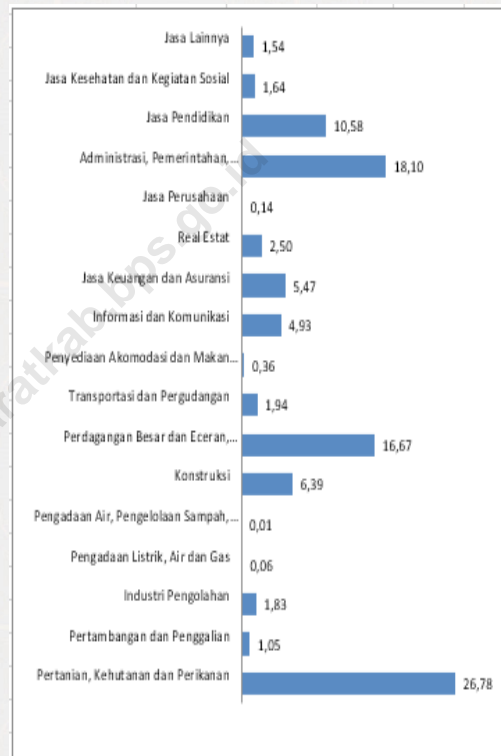
Pertumbuhan Ekonomi Sumba Barat pada tahun 2020 mengalami resesi dengan nilai pertumbuhan sebesar -0,27 persen. Sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap perekonomian Sumba Barat adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kabupaten Sumba Barat sebagai salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur masih memiliki PDRB yang cukup kecil. Sumbangan terbesar dalam PDRB tahun 2020 berasal dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 26,78 persen. Sumbangan terendah berasal dari kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang hanya menyumbang sebesar 0,01 persen.

PDRB per kapita mencerminkan gambaran pendapatan yang diterima oleh masing-masing penduduk sebagai keikut-sertaannya dalam proses produksi. Tinggi rendahnya tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah biasanya diukur dengan besar kecilnya angka pendapatan perkapita tersebut. Penduduk Sumba Barat memiliki PDRB per kapita atas harga berlaku yang mencapai 17,869 juta rupiah pada tahun 2020. Kondisi ini menurun dibanding pada tahun 2019, dimana PDRB per kapita mencapai 17,998 juta rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Sumba Barat pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -0,27 persen dibandingkan dari tahun sebelumnya akibat dampak dari pandemi covid-19.

Distribusi Persentase PDRB Sumba Barat Menurut Kategori, 2020



Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2021

Perkembangan PDRB Sumba Barat, 2018-2020

Uraian	2018	2019	2020
PDRB ADHK (2010=100) (Milyar Rp)	1.371,05	1.441,32	1.437,37
PDRB ADHB (Milyar Rp)	2.168,94	2.334,27	2.351,54
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,07	5,13	-0,27

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka, 2019-2021

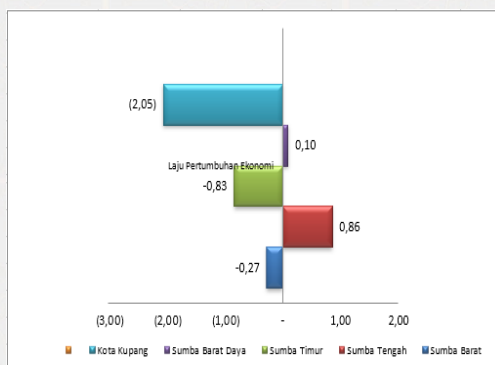
Pertumbuhan Ekonomi Sumba Barat tahun 2020 adalah yang terlambat di daratan Sumba setelah Kabupaten Sumba Timur. Resesi pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 terutama disebabkan oleh pandemi covid-19 yang mempengaruhi hampir seluruh lapangan usaha terutama jasa-jasa.

Perbandingan Penduduk dan Penduduk Miskin antar Kabupaten di Provinsi NTT, 2020

Kabupaten	2019
Jumlah Penduduk	
Sumba Barat	145.097
Sumba Tengah	85482
Sumba Timur	244.820
Sumba Barat Daya	303.650
Kota Kupang	442.758
Persentase Penduduk Miskin (%)	
Sumba Barat	28,17
Sumba Tengah	34,49
Sumba Timur	29,65
Sumba Barat Daya	28,00
Kota Kupang	8,96

Sumber: Sumba Barat Dalam Angka 2021

Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten di NTT, 2020



Sumber: Kab. Sumba Barat Dalam Angka, 2021

Perbandingan antar beberapa kabupaten dan PDRB propinsi Nusa Tenggara Timur untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan jumlah penduduk, terlihat perbedaan yang cukup tinggi. Jumlah penduduk tertinggi tercatat di Kota Kupang yang mencapai 442 ribu jiwa. Angka ini hampir tiga lipat dibandingkan jumlah penduduk Kab. Sumba Barat yang hanya mencapai 145 ribu jiwa. Jumlah penduduk Sumba Barat adalah yang terkecil di daratan Sumba setelah kabupaten Sumba Tengah.

Jika dibandingkan kabupaten lain di Pulau Sumba, kabupaten Sumba Barat memiliki persentase penduduk miskin terendah. Meskipun demikian persentase penduduk miskin Kabupaten Sumba Barat masih cukup besar jika dibandingkan dengan Kota Kupang. Hal ini tidak terlepas dari pergerakan ekonomi yang lebih cepat di kota Kupang sabagai ibukota provinsi NTT.

Perbandingan beberapa laju pertumbuhan ekonomi antar beberapa kabupaten/kota di Pulau Sumba di tahun 2020 menunjukkan bahwa, perekonomian Sumba Barat merupakan yang terlambat setelah Kabupaten Sumba Timur. Pada level provinsi NTT, pertumbuhan ekonomi terlambat pada tahun 2020 terjadi di Kota Kupang. Hal ini tidak terlepas dari dampak pandemi covid-19 yang menghambat hampir seluruh sektor lapangan usaha.

LAMPIRAN TABEL

<https://sumberdatkab.bps.go.id>

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>

Tabel 2.1. Komposisi Anggota DPRD Kab. Sumba Barat Tahun 2020

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Gerindra	4	-	4
2. Partai Golongan Karya	3	1	4
3. Partai Nasdem	3	-	3
4. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	2	1	3
5. Partai Demokrat	2	1	3
6. Partai Kebangkitan Bangsa	2	-	2
7. Partai Amanat Nasional (PAN)	1	-	1
8. Partai Persatuan Indonesia (Perindo)	2	-	2
9. Partai Hati Nurani Rakyat	-	1	1
10. Partai Solidaritas Indonesia (PSI)	1	-	1
11. Partai Berkarya	1	-	1
Sumba Barat	21	4	25

Sumber: Kabupaten Sumba Barat Dalam Angka 2021

Tabel 3.1. Penduduk Sumba Barat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2020

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	9236	8838	18074
5 - 9	7545	7322	14867
10 - 14	7713	6997	14710
15 - 19	7350	6770	14120
20 - 24	7158	6790	13948
25 - 29	6317	6024	12341
30 - 34	5724	5404	11128
35 - 39	4656	4540	9196
40 - 44	4298	4192	8490
45 - 49	3531	3507	7038
50 - 54	2950	2814	5764
55 - 59	2362	2128	4490
60 - 64	1959	1857	3816
65 - 69	1416	1416	2832
70 - 75	1029	1060	2089
75+	1094	1100	2194
2019	74338	70759	145097

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sumbabaratkab.bps.go.id>



***BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SUMBA BARAT***

Jalan Wee Karou, Waikabubak, Sumba Barat
Provinsi Nusa Tenggara Timur, 87284

Homepage: <http://sumbabaratkab.bps.go.id>

E-mail: bps5301@bps.go.id